

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN STRUKTURAL TIPE *TPS (THINK PAIR SHARE)*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
(PTK Kelas VII SMP Pembangunan Wonosari Tahun Ajaran 2008/2009)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun oleh:

RANI TRI SISWANTI
A410 050 165

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi setiap orang. Menurut Jean Piaget pendidikan merupakan penghubung antara dua sisi yaitu sisi individu yang sedang tumbuh dan nilai-nilai sosial, intelektual serta moral (Saiful Sagala, 2003: 1). Pendidikan mempunyai nilai tanggung jawab untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Dengan demikian pendidikan harus betul betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting dalam pendidikan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna.

Seringkali ditemukan guru yang pintar belum tentu mengoptimalkan potensi dan kompetensi siswa. Hal ini mungkin karena seorang guru memilih pendekatan dan metode pengajaran yang kurang tepat. Tugas seorang guru adalah belajar mengajar dengan efektif, dinamis, efisien dan positif, ditandai dengan keterlibatan aktif diantara subjek pengajaran. Subyek pengajaran yang dimaksud yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pengaruh serta pembimbing.

Siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran pendidikan matematika dikenal mulai dari siswa kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia. Untuk itu diperlukan suatu pengajaran yang optimal agar siswa dapat menerima matematika dengan baik dan benar.

Pembelajaran yang dilaksanakan umumnya masih tradisional yaitu guru menerangkan suatu konsep, memberikan suatu contoh, murid pada umumnya belajar secara individu, tanpa ada kesempatan yang leluasa untuk menalar secara logis dan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya. Proses pembelajaran itu telah menghasilkan sejumlah murid tidak mampu menggunakan ketrampilan matematis untuk menyelesaikan permasalahan kecil sekalipun.

Dalam proses belajar mengajar guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman,

penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1. keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, 2. para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham, 3. keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih, 4. kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *TPS (Think Pair Share)*. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu

yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa sehingga siswa mampu bekerja dengan saling membantu dalam kelompok kecil.

Tipe TPS merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengerjakan ketrampilan sosial. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka upaya peningkatan keaktifan belajar matematika diperlukan dengan salah satu usaha yaitu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul **"Optimalisasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Struktural Tipe TPS untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa"**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian difokuskan pada pembelajaran matematika melalui pendekatan struktural tipe TPS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Fokus permasalahan penelitian ini dirinci menjadi dua pertanyaan:

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan struktural tipe TPS ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika setelah pembelajaran matematika melalui pendekatan struktural tipe TPS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum ditujukan untuk mengembangkan model pembelajaran Tujuan melalui pendekatan struktural tipe TPS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk peningkatan perilaku belajar dan prestasi belajar Tujuan seperti disebutkan di bawah:

1. Mendiskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan struktural tipe TPS.
2. Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika melalui pendekatan struktural TPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan keaktifan melalui pendekatan struktural tipe TPS. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam belajar matematika.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mulai bergeser ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya, karena dalam proses pembelajaran disarankan

untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan pada guru dan siswa. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dalam bertanya dan keberanian mengemukakan ide.